

PENGEMBANGAN MODUL ISLAMIC PARENTING BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES UNTUK MENGOPTIMALISASI KECERDASAN LINGUISTIK, RUANG-VISUAL DAN KINESTETIK BADANI ANAK

Fatkhi Fahim¹, Ragwan Albaar²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : fatkhifahim@gmail.com

ragwanalbaar@uinsby.ac.id

Abstract: Good parenting is one of the basic needs of children, therefore parents are obliged to provide appropriate parenting styles for children suitable for the era, so that in the end, parents could form children's characters with good attitude and intelligence that was honed fully. Based on this, the researcher tried to develop modules that could help parents developing good parenting styles. To answer these problems, researchers used research and development methods. This research produced a product in the form of a module entitled "My Great Child". Based on the results of the pretest and posttest data analysis conducted by researchers using the Wilcoxon signed-rank test, there was zero negative rank data, there were 10 positive rank data, with no equal value before and after giving Islamic parenting material based on various intelligence. These results show that the average parenting style increase after the use of multiple intelligence-based Islamic parenting modules.

Keywords: Islamic Parenting, Multiple Intelligences

Abstrak: Pola asuh yang baik merupakan salah satu kebutuhan dasar anak, oleh karena itu orang tua berkewajiban memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak, sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pada akhirnya orang tua dapat membentuk karakter anak berakhlak baik dengan kecerdasan yang baik, dan diasah dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mengembangkan modul yang dapat membantu orang tua mengembangkan pola asuh. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul berjudul “My Great Child”. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test didapatkan data rank negatif 0, data rank positif 10, tidak ada nilai yang sama sebelum dan sesudah pemberian materi pola asuh islami berdasarkan berbagai kecerdasan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua rata-rata berkembang setelah penggunaan modul pola asuh islami berbasis multiple intelligence.

Kata Kunci: Islamic Parenting, Multiple Intelligences.

A. Pendahuluan

Menikah merupakan salah satu hal yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, selain merupakan sunnah menikah merupakan suatu kebutuhan manusia baik secara biologis maupun psikologis. Setiap muslim dan muslimah tentu mengidamkan kehidupan pernikahan yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, namun dalam menjalani bahtera pernikahan tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena pernikahan itu menyatukan dua insan yang berbeda agar bisa saling beriringan.

Pernikahan itu sendiri memiliki banyak tujuan mulia, salah satunya adalah memperoleh keturunan atau anak.¹ Kehadiran anak akan menjadi pelengkap bagi sebuah keluarga. Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Syaikh dari Ibnu Abbas r.a, “Rumah yang tidak ada anak-anak di dalamnya, tidak ada keberkahan.”² Anak juga merupakan tanggung jawab yang besar bagi orang tua sehingga orang tua berkewajiban mempersiapkan akhlak anak-anaknya agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah, sesuai dengan Firman Allah,

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

*Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”*³

Orang tua menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga anak berhak mendapatkan pendidikan dasar dari keluarga khususnya orang tua agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Sehingga dapat terwujud anak yang *shaleh* dan *shalihah*. Namun pengetahuan tentang hal itu saja belum cukup orang tua harus dapat memberikan pendidikan yang diperlukan oleh masa dan keadaan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan ketrampilan dan ilmu yang terarah.⁴

Orang tua dapat mewujudkan anak yang *shalih* dan *shalihah* serta memiliki ketrampilan dan ilmu yang terarah maka orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak, karena pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik itu perkembangan fisik, motorik, bahasa, pikiran dan ide maupun perkembangan sosialnya. Pola asuh atau *parenting* merupakan cara orang tua dalam membesarkan anak dengan mendidik anak, memenuhi kebutuhan anak,

¹ Baso Mufti Alwi, *Perkawinan Dalam Islam*, (Manado : STAIN Manado Press, 2014), hal. 20.

² M Fauzi Rahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 02.

³ al-Qur'an, *Luqman*: 17.

⁴ M Fauzi Rachman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*, hal. 4-5.

memberikan perlindungan, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Setiap anak dilahirkan dalam kondisi cerdas.⁶ Setiap orang tua juga harus yakin bahwa anak-anak memiliki kebaikan keunggulan dan potensi dalam dirinya.⁷ Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan atau intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan sebuah persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu keadaan yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.⁸ Gardner sendiri telah mengembangkan sebuah teori mengenai kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelligences*.

Gardner membedakan makna antara intelegensi lama dengan intelegensi yang dicetuskannya, dimana dalam teori intelegensi lama intelegensi seseorang dapat diukur menggunakan tes IQ dengan wujud tes menyelesaikan soal-soal tertulis, IQ yang dimiliki seseorang cenderung tetap sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan, sedangkan menurut Gardner kecerdasan seseorang bukan dapat diukur melalui tes tulis semata, lebih tepat dengan cara bagaimana dia menyelesaikan persoalan dalam kehidupan yang nyata.⁹ Menurut Gardner kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap orang tetapi kadar pengembangannya yang berbeda.¹⁰

Dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind*, dalam bukunya Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi tujuh macam, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan ruang visual, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Gardner dalam bukunya yang terakhir menambahkan dua kecerdasan yang lain, yaitu kecerdasan lingkungan/naturalis, dan kecerdasan eksistensial.¹¹

Multiple intelligences itu diibaratkan sebuah koin yang memiliki dua sisi, dimana sisi yang pertama yakni sebagai gaya belajar dan sisi kedua sebagai profesi.¹² Peneliti memilih tiga jenis kecerdasan untuk dikaji lebih lanjut yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang visual, dan kinestetik badani anak.

⁵ Jane B Brook, *The Process Of Parenting*, dalam Winanti Siwi Respati.,dkk, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative, *Jurnal Psikologi*, (online), volume 4, no.2, 2006, diakses 15 September 2019 dari <https://www.researchgate.net/publication/286814577>,.

⁶ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016), hal. 94.

⁷ Muchtar HannyDarta, *Positive Characters With Positive Parenting Untuk Orang Tua Dengan Anak 0-12 Tahun*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hal. 13.

⁸ Howard Gardner, dalam Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 17.

⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 83.

¹⁰ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, hal. 109.

¹¹ Howard Gardner, dalam *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, hal. 19.

¹² Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, hal. 100-102.

Hal ini dikarenakan obyek yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni orang tua dengan anak usia 6-12 dimana usia ini merupakan usia anak sekolah sehingga orang tua juga membutuhkan pengetahuan bagaimana cara belajar yang tepat bagi anaknya. Munif Chatib juga mengatakan bahwa *multiple intelligences* adalah harta karun yang dimiliki oleh anak.¹³

Pada kenyataannya banyak orang tua dan kebanyakan orang juga lebih mementingkan IPA dan Sains, karena dianggap inteligensi logis matematis yang dominan dan lebih tinggi dari pada intelegensi lainnya. Hal itulah yang membuat orang tua mengarahkan seluruh energi ke sana, walaupun pada dasarnya, setiap individu mempunyai berbagai macam kecerdasan.¹⁴ Pada kenyataannya sekolah masih menerapkan pola pendidikan 90% membangun kognitif, dan hanya 10% membangun afektif, dan sampai saat ini orang tua masih banyak yang yakin bahwa keberhasilan anaknya di masa depan ditentukan oleh faktor kognitif.¹⁵ Tidak jauh berbeda dengan fenomena tersebut, yang di dasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada keluarga muslim di Desa Banyuurip Ujung Pangkah Gresik, dimana orang tua lebih mementingkan nilai dalam rapor anak, dari pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua mengikutsertakan anak untuk les pada bidang-bidang tertentu yang dirasa orang tua nilainya kurang baik dalam rapor, tanpa mempertimbangkan apakah anak ini suka atau tidak, hal ini mengakibatkan anak mengikuti kemauan dari orang tua dengan tidak sepenuh hati.

Hal itu juga didasari oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yang diketahui oleh orang tua bahwa kecerdasan seseorang itu hanya tentang IPA dan Matematika. Keadaan ini mengakibatkan potensi yang ada dalam diri anak tidak bisa berkembang dengan optimal, karena anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penggalian data yang lebih mendalam lagi mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak di Desa tersebut, dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk membantu dan membimbing orang tua dalam mengembangkan pola asuhnya melalui sebuah modul *parenting*. Peneliti menggunakan modul *Islamic Parenting* berbasis *Multiple Intelligences* untuk membantu orang tua dalam menerapkan pola asuh yang islami dan juga dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki

¹³ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, hal. 87.

¹⁴ Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, hal. 13-14.

¹⁵ Bunda Lucy, *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*, hal. 36.

anak, sehingga bisa membentuk karakter anak *shalih* dan *shalihah* dengan kecerdasan yang berkembang secara maksimal.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (*research and development*) dimana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan, yang didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.¹⁶ Peneliti mengambil metode penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan.

Subyek penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu dari anak usia 6-12 tahun di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik dengan usia maksimal 45 tahun dengan tingkat pendidikan minimal SMP/MTS dan maksimal SMA/MA. Peneliti memilih lokasi penelitian di dusun Mulyosari karena dusun tersebut paling dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pemantauan selama proses penelitian.

Penelitian kali ini peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah keseluruhan orang tua yang ada di Dusun Mulyosari, Desa Banyuurip, Ujungpangkah Gresik dengan jumlah 10 orang, dari jumlah keseluruhan sebanyak 104 orang tua (ibu).

Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 10 dikarenakan subyek yang diteliti lebih dari 100, namun jika subjek kurang dari 100 maka penelitian ini meneliti populasi, pengambilan sampel jika subyek yang diteliti lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, dengan pertimbangan:

- 1) Kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- 2) Luas wilayah dari setiap objek yang diamati karena menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian dengan resiko yang besar, tentu sampel yang diambil juga besar, namun hasilnya juga akan lebih baik.¹⁷

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

Lokasi yang dipilih peneliti yaitu Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik yang didasarkan pada hasil observasi peneliti terhadap pola asuh orang tua tersebut diketahui bahwa orang tua cenderung lebih mengutamakan kecerdasan logis-matematis anak sedangkan kecerdasan yang dimiliki anak kurang dalam bidang tersebut, hal ini membuat anak merasa tidak nyaman ketika diikutkan oleh orang tuanya mengikuti les, dan orang tua juga belum mengetahui berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Ada serangkaian prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian ini agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode penelitian dan pengembangan terdapat sepuluh prosedur yang dilakukan, yang terdiri dari:

1) Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berasal dari adanya potensi atau masalah, namun dalam penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak.

2) Mengumpulkan Informasi

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan informasi meliputi materi *islamic parenting* dan *multiple intelligences* sebagai bahan untuk perencanaan produk, tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan orang tua.

3) Desain Produk Awal

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan orang tua. Dalam modul ini terdiri dari dua pokok bahasan dimana yang pertama yakni mengenal jenis kecerdasan anak, yang meliputi apa itu kecerdasan dan cara mengoptimalkan kecerdasan anak. Pokok bahasan yang kedua yakni internalisasi pribadi islami sejak dini, yang meliputi kewajiban mengajarkan ketauhidan, mendirikan shalat, mengajarkan dan membiasakan anak membaca al-qur'an, menghormati dan menyayangi kedua orang tua, serta mengajarkan anak mengenai etika umum. Sedangkan desain cover produk media modul ini menggunakan aplikasi *Canva*.

4) Validasi Desain

Setelah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penilaian produk pada tim ahli. Dimana tim ahli yang menguji produk ini merupakan dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Pendidikan minimal S2

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 144.

- b. Menjadi konselor minimal 3 tahun
- c. Berpengalaman dalam bidang *parenting*

5) Perbaikan Desain

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul ini.

6) Uji Coba Produk

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan pada 3 subyek yakni orang tua khususnya ibu. Selanjutnya subyek diminta memberikan tanggapan mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti.

7) Revisi Produk

Setelah uji coba dilakukan kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh orang tua.

8) Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan pada 10 subjek yakni orang tua khususnya ibu. Masing-masing subjek akan dimintai tanggapan mengenai modul yang dikembangkan oleh peneliti.

9) Revisi Produk

Setelah uji coba pemakaian kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek. Setelah revisi dilakukan maka produk dapat diproduksi secara massal.¹⁹

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini hanya menerapkan sembilan dari sepuluh langkah keseluruhan. Kesembilan langkah tersebut yakni potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk awal, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk. Tidak dilakukannya langkah terakhir berupa pembuatan produk massal, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Jenis data yang diperoleh pada penelitian pengembangan ini berupa dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.²⁰ Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, hasil validasi dari tim ahli, uji coba lapangan yang berupa saran dan masukan yang berkaitan dengan modul yang dikembangkan peneliti. Sedangkan sumber data kualitatif sendiri berasal dari orang tua dan anak, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 298-311.

²⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 280.

Data yang kedua adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan, dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan matematika atau statistik.²¹ Sedangkan sumber data kuantitatif sendiri diperoleh dari tim uji ahli dan orang tua, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti yang meliputi kondisi, proses dan perilaku. Pengumpulan data ini menggunakan indra secara langsung yang kemudian akan dibuat catatan-catatan hasil pengamatan.²² Adapun data-data yang diambil dalam metode ini yaitu:

- 1) Mengamati pola interaksi orang tua dan anak ketika di rumah.
- 2) Mengamati kegiatan anak ketika di rumah

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang bertugas memberikan jawaban.²³ Dalam hal ini percakapan yang dimaksud adalah memperoleh data sesuai dengan penelitian ini. Adapun data yang diambil dalam teknik wawancara ini adalah:

- 1) Dari anak, peneliti akan mendapatkan data mengenai pola interaksi dengan orang tuanya di rumah, kegiatan sehari ketika di rumah.
- 2) Dari orang tua, peneliti akan memperoleh data mengenai latar belakang anak dan orang tua.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang digunakan sebagai alat bukti dalam suatu penelitian. Metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisa fenomena yang ditemui di lapangan.

²¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*, hal. 281.

²²Cholid Nabuka & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

²³ Mohamad Thohir, *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes*, (Surabaya: Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hal. 49.

d) Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.²⁴ Dalam penelitian ini angket diberikan kepada tim uji ahli untuk mengukur seberapa layak produk yang dikembangkan oleh peneliti, selain itu peneliti juga membuat angket *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui dampak penelitian ini pada orang tua. Angket yang digunakan dalam penelitian harus melalui tahap uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui layak atau tidak instrumen tersebut digunakan.

Pengumpulan data telah dilakukan peneliti dari tahap awal penelitian, dimana peneliti melakukan identifikasi masalah yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari identifikasi masalah yakni untuk memperoleh data mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik. Pada tahap identifikasi masalah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1) Reduksi Data

Tahap ini peneliti memilih, memfokuskan, memisahkan data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.

2) Penyajian Data

Tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, dalam hal ini *display* yang dilakukan oleh peneliti berupa narasi mengenai pelaksanaan *parenting* di Dusun Mulyosari Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik.

3) Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memberikan makna atas hasil pengumpulan data yang dilakukan, baik itu melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.²⁵ Pengumpulan data yang mengenai kelayakan, kegunaan dan ketepatan produk dilakukan dari tim ahli dengan menggunakan instrumen berupa angket, uji coba produk yang dilakukan peneliti juga menggunakan instrumen berupa angket, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rating scale dengan rating scale data mentah yang berupa angka-angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.²⁶ Interval jawaban yang digunakan dalam *rating scale* ini yakni dari angka 1-4, dengan penjelasan 1) Sangat Kurang, 2) Kurang, 3) Baik, 4) Sangat Baik. Setelah

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 142.

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 407-409.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 97.

dilakukan penjumlahan dari masing-masing hasilnya kemudian peneliti melakukan penghitungan untuk mengetahui hasilnya, dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor Kriteria} = \frac{\text{Max Skor Tiap Butir} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Skor Kriteria}}$$

Setelah jumlah skor kriteria diketahui kemudian dilakukan penghitungan untuk mengetahui presentase kelayakan, kegunaan, dan ketepatan produk dengan rumus:

$$\text{Presentil} = \frac{\text{Skor Pengumpulan Data} : \text{Skor Kriteria}}{\text{Jumlah Skor Kriteria}}$$

Modul *islamic parenting* berbasis *Multiple Intelligences* dapat dikatakan layak apabila presentase kelayakan mencapai >75%, sebaliknya apabila persentase kelayakan <75% maka dapat dikatakan modul yang dikembangkan peneliti tidak layak.

Tabel 1.1

Pedoman Kelayakan Produk

Presentase	Kriteria
P>75%	Layak/Baik
P≤75%	Tidak Layak/ Tidak Baik

Sumber : Hilma Aulia, *Pengembangan Modul Parenting “Anakku Sayang” Untuk Orangtua Siswa Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*, Skipsi, 2017, 65.

Data yang diperoleh dari angket *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini dianalisis menggunakan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

C. Hasil Penelitian

Penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua (ibu) di Desa Banyuurip Ujungpangkah Gresik didapatkan data bahwa orang tua lebih mementingkan nilai dalam rapor. anak, dari pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga orang tua mengikutsertakan anak untuk les pada bidang-bidang tertentu yang dirasa orang tua nilainya kurang baik dalam rapor, tanpa mempertimbangkan apakah anak ini suka atau tidak.

Hal ini mengakibatkan anak mengikuti kemauan dari orang tua dengan tidak sepenuh hati, hal itu juga didasari oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yang diketahui oleh orang tua bahwa kecerdasan seseorang itu hanya tentang IPA dan Matematika. Keadaan ini mengakibatkan potensi yang ada dalam diri anak tidak bisa berkembang dengan optimal, karena anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

Tahap selanjutnya yakni mengumpulkan informasi meliputi materi *islamic parenting* dan *multiple intelligences* sebagai bahan untuk perencanaan produk. Dalam pengumpulan informasi mengenai *islamic parenting* ini peneliti mengambil berbagai buku yang membahas mengenai pola asuh secara islami. Kemudian dalam konteks *multiple intelligences* peneliti banyak mengambil dari berbagai *e-book*, jurnal ilmiah dan buku salah satu buku yang menjadi referensi peneliti yakni buku yang ditulis oleh Munif Chatib. Proses pengumpulan informasi ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan orang tua.

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan orang tua. Dalam modul ini terdiri dari dua pokok bahasan: *pertama*; mendidik anak menjadi pribadi islami sejak dini, yang meliputi kewajiban mengajarkan ketauhidan, mendirikan shalat, mengajarkan & membiasakan anak membaca al-qur'an, menghormati dan menyayangi kedua orang tua, mengajarkan anak mengenai etika umum.

Pokok bahasan *kedua*; mengenal jenis kecerdasan anak, yang meliputi, apa itu kecerdasan dan cara mengoptimalkan kecerdasan anak. Sedangkan desain cover produk media modul ini menggunakan aplikasi *Canva*. Setelah modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences* telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penilaian produk pada tim ahli.

Setelah mendapat hasil penilaian dari ketiga penguji, selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penilaian uji ahli, pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa peneliti akan menggunakan *rating scale* dan

presentil. Dari penghitungan dapat dilihat bahwa jumlah presentil yang didapat adalah 78%, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada dalam kriteria baik.

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul ini. Setelah melakukan uji ahli peneliti mendapat masukan dan saran dari seluruh penguji, dimana saran yang diberikan oleh penguji I yakni pemberian al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dalam

konseling islam, kemudian dari penguji II peneliti mendapat masukan untuk memperkecil font agar setiap kalimat ada banyak kalimat, selain itu juga sebaiknya menggunakan 1 spasi, serta penambahan contoh dari beberapa kecerdasan lain dengan menggunakan tokoh Indonesia, sedangkan masukan dari penguji III yakni pemberian beberapa contoh perilaku islam dalam keseharian.

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan pada 3 subyek yakni orang tua khususnya ibu.

Kemudian subyek diminta memberikan tanggapan mengenai produk

$ \begin{aligned} \text{Skor Kriteria} &= \text{Skor Tertinggi} \\ &\quad \text{Tiap Butir} \times \\ &\quad \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Pernyataan} \times \\ &\quad \text{Jumlah} \\ &\quad \text{Responden} \\ &= 4 \times 6 \times 3 \\ &= 72 \\ \text{Presentil} &= \text{Skor Hasil} \end{aligned} $
--

yang dikembangkan oleh peneliti.

Dari penghitungan di atas dapat dilihat bahwa jumlah presentil yang didapat adalah 79%, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada dalam kriteria baik atau layak.

Setelah uji coba dilakukan kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh orang tua. Dari tahap uji coba produk diperoleh tanggapan yakni terdapat beberapa kata sulit yang tidak dimengerti oleh subyek sehingga peneliti merevisi kembali dengan menambahkan glosarium dan mengganti kata yang sulit dengan kata yang lebih mudah difahami.

Uji coba pemakaian dilakukan pada 10 subyek yakni orang tua khususnya ibu yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebelum pemberian materi dari modul yang dikembangkan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* kepada subyek, dengan hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Pretest

No	Nama	Skor
1	AZ	58
2	AE	65
3	N	59
4	NI	56
5	W	63
6	M	61
7	KN	57
8	M	62
9	ZK	63
10	N	63

Setelah pemberian *pretest* kemudian peneliti mulai memberikan arahan dan penjelasan mengenai materi yang ada di dalam modul. Pada saat pemberian materi peneliti mendatangi rumah masing-masing subyek, dikarenakan kesibukan yang dimiliki masing-masing subyek sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh subyek dalam satu tempat dan satu waktu. Pemberian materi ini dilakukan oleh peneliti dalam satu waktu (satu hari yang sama).

Setelah pemberian materi dilakukan peneliti meminta subyek untuk melaksanakan materi yang sudah disampaikan, peneliti juga menyampaikan bahwa satu minggu kemudian peneliti akan melakukan *home visit* untuk pemberian *posttest*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Posttets

No	Nama	Skor
1	AZ	82
2	AE	69
3	N	63
4	NI	73
5	W	66
6	M	65
7	KN	75
8	M	70
9	ZK	66
10	N	80

Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* didapat kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 4.15 Output Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

- a. Sesudah diberi materi < Sebelum diberi materi
- b. Sesudah diberi materi > Sebelum diberi materi
- c. Sesudah diberi materi = Sebelum diberi materi

Berdasarkan tabel output analisis *wilcoxon signed rank test* di atas, dari total data (N) = 10 data, terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

D. Pembahasan

Ketika membahas mengenai kecerdasan anak tentu tidak akan lepas dari teori *intelligence quotient* (IQ), IQ merupakan salah satu teori kecerdasan yang menggunakan seperangkat pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seorang anak. Banyak dari orang tua juga mengikutkan anak mereka untuk mengikuti tes IQ, tidak jarang juga sekoah juga mengadakan tes IQ untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswanya.

Teori IQ telah melekat pada masyarakat umum, sehingga menyebabkan orang tua memeta-metakan anak menjadi anak yang cerdas dan tidak cerdas berdasarkan hasil tes tersebut. Namun teori ini dipatahkan oleh Howard Gardner dengan temuan teori barunya yakni *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner kecerdasan seseorang bukan dapat diukur melalui tes tulis semata, lebih tepat dengan cara bagaimana dia menyelesaikan persoalan dalam kehidupan yang nyata.²⁷ Menurut Gardner kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap orang tetapi kadar pengembangannya yang berbeda. Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki karya berbasis *multiple intelligences* yakni Munif Chatib, dimana dalam salah satu bukunya yang berjudul *Orang Tuanya Manusia* Munif Chatib menyebutkan bahwa bagaimanapun kondisinya, tidak ada manusia bodoh.²⁸

²⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*, hal. 83.

²⁸ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, hal. 102.

Sejalan dengan pendapat tersebut Allah pun telah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap anak dilahirkan dalam kondisi terbaik (cerdas) dan membawa potensi dan keunikan masing-masing. Namun Pada kenyataanya orang tua masih memeta-metakan anak menjadi anak yang cerdas dan tidak cerdas, dengan alasan anak saya tidak bisa matematika atau tidak bisa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan baik.

Anak adalah tanggung jawab bagi orang tua baik di dunia maupun di akhirat, sehingga orang tua berkewajiban untuk memberikan pola asuh yang terbaik bagi anak agar anak tidak terjerumus ke dalam api neraka. Sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim [66]:6)³⁰

Bagi keluarga muslim salah satu alternatif metode pola asuh yang dapat diberikan bagi anak yakni *islamic parenting*, *islamic parenting* adalah pola pendidikan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. *Islamic parenting* sendiri bertujuan untuk menyiapkan generasi muda yang *sholih* dan *sholihah*.³¹

Orang tua menjadi lembaga pendidikan pertama bagi anak, sehingga anak berhak mendapatkan pendidikan dasar dari keluarga khususnya orang tua agar dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Sehingga dapat terwujud anak yang *shaleh* dan *shalihah*. Namun pengetahuan tentang hal itu saja belum cukup orang tua harus bisa memberikan pendidikan yang diperlukan oleh masa dan keadaan agar anak mampu menjalani kehidupan dengan ketrampilan dan ilmu yang terarah.

²⁹ al-Qur'an, At-tiin: 4

³⁰ al-Qur'an, At-Tahrim: 6

³¹ Ahmad Yani., dkk, Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Ta'qwa Kota Cirebon, *Jurnal Pendidikan* (online), volume 03, no. 01, (2017) <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad/article/view/1464> (diakses 05 Oktober, 2019)

Apabila dihubungkan dengan masa sekarang ini dimana Indonesia telah memasuki masa revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0. merupakan era industri baru yang ditandai dengan era digitilisasasi di berbagai sektor kehidupan.³² Dampak dari revolusi industri 4.0 diprediksi akan menghilangkan beberapa jenis pekerjaan karena digantikan sistem komputerisasi atau digital. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute pada 46 negara di seluruh dunia, ditemukan bahwa lebih dari 800 juta pekerjaan akan tergantikan oleh adanya automasi.³³ Berdasarkan pada data hasil uji coba pemakaian produk dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* diketahui terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

E. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan modul yang dilakukan oleh peneliti melewati sembilan tahap, tahap *pertama* yakni pencarian potensi dan masalah, dalam penelitian ini berawal dari adanya masalah. Tahap *kedua* yakni mengumpulkan informasi dimana dalam pengumpulan informasi ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Tahap *ketiga* yakni desain produk awal. Tahap *keempat* yakni validasi desain, dimana dalam tahap ini peneliti melibatkan tiga penguji ahli untuk mevalidasi produk yang dikembangkan peneliti. Tahap *kelima* yakni perbaikan desain. Tahap *keenam* uji coba produk, dimana dalam uji coba produk ini peneliti melibatkan tiga subyek. Tahap *ketujuh* yakni revisi produk. Tahap *kedelapan* yakni uji coba pemakaian, dimana dalam tahap uji coba pemakaian ini peneliti melibatkan 10 subyek (ibu) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dan tahap yang terakhir yakni revisi produk. Langkah-langkah pengembangan modul ini tidak dilakukan dalam satu waktu namun bertahap, proses penelitian ini sendiri dimulai dari bulan Desember 2019 hingga Februari 2020.

Proses penerapan modul yang dikembangkan oleh peneliti diawali dengan memberikan *pretest* pada subyek, kemudian pemberian materi. Satu

³²Hendra Suwardana, Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental,*Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* (online), volume 01, no 02, (2017), <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatiunik/article/viewFile/117/87> (diakses 23 Februari, 2020)

³³ The Cahyadaiy, Generasi Millenial dan Tantangan Revolusi Industri 4.0, (2020), https://www.kompasiana.com/the_cahyadaily/5c9266e495760e350d554672/generasi-millenial-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0?page=all (diakses 23 Februari, 2020)

minggu kemudian peneliti melakukan *home visit* untuk memberikan *posttest*. Dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test* diketahui terdapat 0 data *negative rank*, terdapat 10 data *positive rank*, dan tidak ada persamaan nilai sebelum dan sesudah pemberian materi *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dapat dipahami bahwa rata-rata pola asuh orang tua berkembang setelah pemakaian modul *islamic parenting* berbasis *multiple intelligences*.

Daftar Pustaka

- A,Indragiri. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Starbooks, 2017.
- Affandi, Aszman Mohammad bin, "Pengaruh Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Pribadi Islam Pada Anak Di Kuching Sarawak Malaysia" (Skripsi,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Alwi, Baso Mufti. *Perkawinan Dalam Islam*. Manado : STAIN Manado Press, 2014
- Brimita Cahya Anugrahani, "Pengembangan Pola asuh Orang Tua Berbasis Modul Positive Parenting Di Era Milenial Untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita"(Skripsi,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Aryani, Dewi., dan Dewi Trihandayani."Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja". *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(1)(2016): 29-39.
- Atmoko, Adi. *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. Universitas Negeri Malang: Program Pasca Sarjana, 2012
- Chatib, Munif., dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Chatib, Munif. *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Darta, Muchtar Hanny. *Positive Characters With Positive Parenting Untuk Orang Tua Dengan Anak 0-12 Tahun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Women*. Jakarta: Sygma, 2005.
- Departmen Pendidikan Nasional. *Penulisan Modul*. Jakarta: tp, 2008
- Khakim, Abdul dan Miftahul Munir."Islamic Parenting: Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Tafsir Q.S. Luqman Ayat 12-19". *Journal of Islamic Education*, 3(2)(2018): 203-220.
- Lucy, Bunda. *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2016.
- Mauliddiana, Siti. "Bimbingan dan Konseling Islam Pencegahan Married By Accident Remaja di Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten

- Sidoarjo (Studi Pengembangan Paket Konselor)". (Skripsi, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).
- Narbuka, Cholid., dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Rachman, M Fauzi. *Islamic Parenting Pendidikan Anak di Usia Emas*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Rahmawati, Sri W."Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam". *Jurnal Psikologi Utama*,5(2)(2017): 3-20.
- Respati, Winanti Siwi.,dkk."Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian. Permissive Dan Authoritative". *Jurnal Psikologi*, 4(2)(2006): 119-138.
- Sani, Ridwan Abdullah., dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparno, Paul. *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Suwardana, Hendra. "Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental". *Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri*, 1(2)(2017): 102-110.
- The Cahyadaiy, Generasi Millenial dan Tantangan Revolusi Industri 4.0, https://www.kompasiana.com/the_cahyadaily/5c9266e495760e350d554672/generasi-millenial-dan-tantangan-revolusi-industri-4-0?page=all (diakses 23 Februari, 2020)
- Thohir, Mohamad. *Appraisal dalam Bimbingan dan Konseling Layanan Pengumpulan Data dengan Tes dan Non Tes*. Surabaya: Laboraturium Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ula, S Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yani, Ahmad.,dkk."Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon". *Jurnal Pendidikan*, 3(1)(2017): 153-174.
- Yusuf, M. "Pola Asuh Islami (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda". (Skripsi, Program

Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.